

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Pendidik

###### a. Pengertian Pendidik

Pendidik merupakan pendidik di sekolah. Sebagai seorang pendidik guru diminta untuk memberikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Mengingat serta mengarahkan terhadap perilaku yang baik dari tingkah laku peserta didik sebelumnya. Pendidik merupakan seorang yang dapat memfasilitasi suatu proses transformasi ilmu yang berasal dari sumber pembelajaran kepada peserta didik. Sebagai pendidik yang profesional pendidik mempunyai peran utama yaitu pelatih, mendidik, menilai, membimbing serta mengevaluasi peserta didik.<sup>1</sup>

Demikian bisa disimpulkan bahwasanya pendidik merupakan seorang yang mempunyai keahlian profesional guna membimbing, menilai, mengajar serta mengevaluasi peserta didik pada proses perpindahan suatu ilmu dari sumber terkait pada peserta didik.

###### b. Peran Pendidik

Pendidik memiliki berbagai peran yang dapat dilaksanakan pada proses belajar bersama peserta didik. Pendidik diwajibkan dapat menjadikan peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Peran pendidik merupakan semua bentuk keterlibatan pendidik pada pembelajaran serta pendidikan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Peran pendidik pula dapat merujuk kepada tugas pendidik yang sudah dijelaskan kan pada pemaparan diatas, semacam menuntun, mengajar, menilai, serta mendidik.<sup>2</sup>

Pendidik mempunyai berbagai macam peran saat melaksanakan suatu kepada peserta didik antara lain:

###### 1) Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik wajib menuntun serta memunculkan kedewasaan pada peserta didik. Pendidik merupakan seseorang pendidik formal, pendidik pula

---

<sup>1</sup> Siti Maimunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

<sup>2</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua*, 8

merupakan tauladan untuk peserta didik serta masyarakat sekitarnya, supaya menjadi pendidik yang profesional seseorang pendidik diwajibkan mempunyai standar pribadi tertentu yakni mandiri, tanggung jawab, berwibawa serta disiplin. Guru sebagai pendidik mempunyai tugas guna memberikan ilmu yang dikuasai pada murid. Pendidik diwajibkan dapat menjelaskan dengan gamblang serta jelas supaya peserta didik bisa memahami terhadap pembelajaran yang di diberikan. Pendidik dianggap seorang pandai oleh muridnya karena itu pendidik wajib menyiapkan sebelumnya apa yang akan di diberikan secara matang. Pendidik diwajibkan dapat mengasah pikiran serta pengetahuan murid ke arah yang baik, membentuk etika serta sopan santun murid supaya bisa tumbuh serta bermanfaat pada masa yang akan datang.<sup>3</sup>

## 2) Pendidik Sebagai Mediator atau Sumber Belajar

Sebagai sumber belajar untuk peserta didik, pendidik wajib menguasai materi yang di ampuhnya, karena peserta didik kemungkinan bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, oleh karena itu pendidik wajib menyiapkan dirinya dengan matang. Sebagai sumber belajar pendidik juga diwajibkan dapat memberi media yang tepat guna menunjang pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik kemungkinan dapat membuat siswa termotivasi serta merasa bahagia dalam belajar. Sebagai sumber belajar pendidik wajib bisa mengembangkan materi jadi lebih aktif. Pembelajaran seperti ini akan memberikan ruang pada siswa serta mengasah kreativitas yang tepat dengan bakat serta minat dari peserta didik. memudahkan proses pembelajaran siswa.

## 3) Pendidik Sebagai Tauladan

Setiap peserta didik mempunyai keinginan agar pendidik bisa menjadi contoh yang baik untuk mereka, karena itu Perilaku serta sikap pendidik wajib memperlihatkan nilai serta norma yang tepat, pendidik pula wajib dapat jadi panutan untuk seluruh peserta didik. Peran pendidik pada pendidikan tidak hanya memberikan ilmu namun wajib jadi tauladan untuk seluruh anak didiknya. Seorang pendidik wajib mencontohkan yang baik supaya

---

<sup>3</sup> Maimunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, 11–12.

bisa ditiru peserta didiknya serta masyarakat sekitarnya, karena pendidik akan menjadi cermin peserta didik serta masyarakat dalam berperilaku. menjadi tuntunan yang baik memang tidak mudah terkadang saja seorang pendidik merasa bingung harus berperilaku bagaimana namun kita kembalikan kepada tujuan dari kehidupan kita sebagai orang Islam.

#### 4) Pendidik Sebagai Motivator

Pendidik sebagai motivator wajib dapat memotivasi serta menumbuhkan semangat murid dalam semangat belajar. Pada proses pemotivasi pendidik dapat mencari informasi dulu mengenai latar belakang peserta didik. Supaya pendidik mengetahui sebab persoalan peserta didik bila pendidik mengerti sebabnya baru pendidik carikan jalan keluar dengan cara berkomunikasi pada orang tua maupun pendidik lain dengan tujuan sama sama memecahkan permasalahan pada peserta didik, lalu pendidik dapat memberikan motivasi pada peserta didik, pendidik sebagai pemotivasi memegang tokoh penting pada interaksi saat pembelajaran. Harapannya peserta didik jadi termotivasi paskah mendapat motivasi belajar dari pendidik.<sup>4</sup>

Peran pendidik sebagai motivator adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan pada kesuksesan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik pada peserta didik dimana untuk tercapai tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan pendidik tergantung kepada keahlian pendidik sebagai motivator dalam pembelajaran, guna menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik melalui penanaman metode dengan cara menumbuhkan motivasi yang tepat pada kondisi dan karakteristik materi yang diajarkan.

#### 5) Pendidik Sebagai Pembimbing serta Evaluator

Sebagai pembimbing pendidik mendampingi serta memberi penarahan terhadap peserta didik terkait perkembangannya terkait aspek afektif, kognitif ataupun psikomotor dan memberikan kebaikan hidup secara akademik sosial ataupun spiritual. Pendidik sebagai evaluator bermakna memberi penilaian terhadap perilaku peserta didik, guru pula dapat membedakan baik serta buruk untuk peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan dengan

---

<sup>4</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua Metode dan Media Pembelajaran: strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19,22*.

tujuan guna mengetahui tingkat kesuksesan murid dalam pembelajaran. Sebagai evaluator pendidik wajib secara terus menerus perhatikan perkembangan murid sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

## 2. Hakikat IPS

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu sosial yang yang disederhanakan guna tujuan pendidikan serta pengajar di sekolah dasar serta sekolah menengah. Sedangkan abu Ahmadi berpendapat IPS merupakan studi yang berpaduan antara sejumlah disiplin ilmu sosial. Maka dapat disimpulkan materi IPS diambil dari bermacam disiplin ilmu sosial yakni sejarah, antropologi, geografi, ekonomi, sosiologi, psikologi sosial, hukum, politik serta ilmu sosial lain yang dijadikan bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta pengajaran di sekolah dasar serta menengah.

Ilmu sosial adalah dasar IPS namun tidak seluruh ilmu sosial bisa jadi pokok dari pembahasan IPS. Tingkatan usia, jenjang pendidikan, serta pertumbuhan pengetahuan peserta didik sangat menentukan materi ilmu sosial yang yang sesuai jadi pokok pembahasan dalam IPS. Supaya suatu individu menjadi masyarakat yang baik maka diperlukannya pengetahuan yang benar mengenai kaidah, konsep serta menentukan sikap yang sesuai terhadap pengetahuan itu, serta menguasai keterampilan guna dapat berpartisipasi pada kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara. Disiplin ilmu sosial yang dikembangkan pada social studies di Indonesia yakni geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, hukum, politik, serta pendidikan kewarganegaraan. Disiplin ilmu sosial yang dikembangkan pada social studies di Amerika serikat yakni antropologi, ekonomi, arkeologi, sejarah, geografi, filsafat, hukum, psikologi, ilmu politik, sosiologi serta religi.<sup>6</sup>

### b. Tujuan IPS

Pengajaran IPS pada umumnya nya dikemukakan Fenton yakni mempersiapkan peserta didik jadi masyarakat yang bijaksana, supaya memiliki keahlian dalam berpikir serta bisa

---

<sup>5</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 25.

<sup>6</sup> Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ips* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 6–7.

meneruskan daya bangsa.<sup>7</sup>Setelahnya peserta didik di harapkan bisa jadi anggota yang produktif memiliki rasa tanggung jawab berpartisipasi pada masyarakat, tolong menolong, serta bisa mengembangkan nilai serta ide dari masyarakatnya. IPS memiliki tujuan membentuk pengetahuan serta keterampilan intelektual peserta didik.

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah adalah kesempatan yang bagus guna mendidik pasikomotorik peserta didik guna menjadi manusia yang bermanfaat dalam pembangunan indonesia. Bahan kajian IPS tidak hanya bersifat hafalan namun konsep serta generalisasi yang diambil dari analisis mengenai manusia serta lingkungannya. Pengetahuan yang didapat pada pemahaman jadi lebih multifungsi. Pencapaian pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik harapannya bisa membantu perilaku yang berdasar pada nalar setelahnya bisa di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

### 3. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter pada harfiahnya memiliki asal bahasa latin yakni "Charakter". Yang mana memiliki arti perwatakan, perilaku, berbudi luhur, jiwa, pribadi maupun berakhlak. Sementara menurut istilahnya, kata karakter memiliki makna menjadi sifat dari seseorang yang secara umum yang mana memiliki berbagai sifat bergantung pada aspek kehidupan yang dimiliki diri sendiri. Karakter pulang merupakan sifat dari jiwa, bermoral sebagai karakteristik individu ataupun secara berkelompok. Karakter pula dapat memiliki arti suatu sikap perilaku serta kepribadian dengan kestabilan yang menjadi hasil dari sebuah tahapan pengkonsolidasian dengan dinamis cara penuh dengan progres.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter adalah istilah yang semakin lama semakin mendapatkan pengakuan oleh masyarakat sekarang. Dalam hal ini didasari oleh adanya timpang antara keluaran dari karakter seseorang yang tidak berjalan beriringan terhadap latar belakang dari pendidikannya. Semisal seorang yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi namun melakukan perbuatan yang tidak baik seperti narkoba, korupsi merupakan contoh karakter yang buruk yang dilakukan oleh mereka yang memiliki pendidikan tinggi.

---

<sup>7</sup> Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, 9

<sup>8</sup> Nasution and Lubis, *Konsep Dasar Ips*.10.

<sup>9</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), 11.

Pendidikan terhadap karakter didasarkan studi dari Ratna yakni sebuah upaya pemberian pendidikan pada peserta didik agar dapat melaksanakan pengambilan keputusan dengan cara yang baik serta mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, supaya ya bisa memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat sekitar. Definisi lain diutarakan oleh Fakhry yang menyatakan bahwa Pendidikan terhadap karakter sebagai sebuah tahap Bapak mentransformasikan berbagai nilai transformasi yang tumbuh kembang pada kepribadian individu sebagai suatu kesatuan dengan tingkah laku kehidupan individu tersebut. Darmakusuma berpendapat bahwa sekolah merupakan tempat yang menjadi proses belajar mengajar yang mengacu pada penguatan ataupun pengembangan pengembangan tingkah laku peserta didik yang di ikuti keutuhan yang berdasarkan sebuah nilai-nilai yang diusulkan dari pihak sekolah.<sup>10</sup>

Ridwan Abdullah menyatakan bahwa Pendidikan terhadap karakter peserta didik memiliki ikatan yang kuat pada moralitas setiap individu. Berbagai usaha memberikan dengan memotivasi para peserta didik supaya melakukan pembelajaran serta berbagai hal yang telah ditentukan dan yang sudah menjadi kesepakatan oleh semua pihak. Apabila dilakukan peninjauan melalui aspek strategi serta materi yang dimanfaatkan dalam memberi pendidikan wajib diiringi tauladan serta kebiasaan yang baik.<sup>11</sup> Selain itu Ridwan Abdullah juga menyatakan bahwa ada beberapa hal secara umum yang dilaksanakan saat memberikan pendidikan terhadap peserta didik antara lain:

- a. Penggunaan perintah secara formal dari orang yang memiliki keahlian pada bidangnya.
- b. Pengembangan moral mentalitas serta keindahan.
- c. Penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- d. Pelaksanaan pendekatan atau pengondisian para peserta didik supaya memiliki rasa percaya serta berbuat melalui teknik tertentu.

Pada dasarnya Pendidikan didunia memilih dua tujuan yakni untuk memudahkan manusia jadi pandai, serta memudahkan manusia jadi seseorang yang bijak. Pendidikan karakter adalah salah satu kunci utama pembentukan pribadi yang baik. Selain

---

<sup>10</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, 4-5.

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Pengembangan Anak Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

pada lingkungan keluarga pendidikan karakter pula butuh dipakai di sekolah maupun di masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang berkait akhlak, moral, etika seorang sehingga karakter adalah nilai perilaku dari yang bersifat universal seluruh aktivitas yang dilakukan oleh manusia berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, ataupun sesama manusia, ataupun lingkungan masyarakat yang berwujud pikiran, perkataan, serta tingkah laku yang didasarkan pada norma agama, tata krama, hukum agama, budaya serta adat istiadat.

#### 4. Disiplin

##### a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan tingkah laku yang sesuai serta patuh terhadap bermacam persyaratan dan peraturan. Disiplin pula dapat diartikan sebagai suatu ilmu mu khusus diberi kepada peserta didik. Orang-orang zaman dahulu menyebutnya Vak (disiplin) ilmu.<sup>13</sup> Kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting guna menggapai tujuan pendidikan. Berkualitas tidak nya suatu pembelajaran peserta didik sangat berpengaruh faktor penting yakni kedisiplinan. Selain itu faktor keluarga sekolah lingkungan serta bakat peserta didik itu sendiri. Kedisiplinan adalah sebuah situasi yang terwujud pada serangkaian tingkah laku yang memperlihatkan nilai kepatuhan kesetiaan ketaatan serta ketertiban. Udah saling berkaitan maka perbuatan yang dilakukan tidak lagi dianggap sebagai beban untuk dirinya. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan dapat memberikan dukungan untuk peserta didik supaya tidak berperilaku menyimpang, mendukung peserta didik agar melakukan perilaku yang benar membantu murid untuk memahami dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya serta mendorong peserta didik agar belajar hidup dengan kebiasaan yang baik.

---

<sup>12</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, 31.

<sup>13</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Untuk Refleksi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2014), 35–36.

**b. Macam- Macam Disiplin**

Kedisiplinan dibagi menjadi beberapa macam yaitu:<sup>14</sup>

1) Disiplin diri

Disiplin diri yakni jika tata tertib cuma berlaku untuk perseorangan ataupun pribadi seperti disiplin beribadah, bekerja ataupun belajar.

2) Disiplin social

Disiplin sosial merupakan jika tata tertib yang ada wajib di taati banyak orang yang ataupun masyarakat seperti disiplin dalam menghadiri rapat ataupun disiplin saat berlalu lintas.

3) Disiplin nasional

Disiplin nasional yaitu jika tata tertib sendiri adalah peraturan negara ataupun norma kehidupan dalam bernegara yang harus ditaati seluruh masyarakat contohnya disiplin untuk mengikuti upacara bendera serta disiplin dalam membayar pajak.

**c. Bentuk-Bentuk Disiplin Pendidik**

Bentuk budaya disiplin pendidik di MTs Hasyim Asyari 2 Gebog Kudus<sup>15</sup>

a) Datang tepat waktu

Seorang pendidik diharuskan untuk datang tepat waktu agar menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya.

b) Mengikuti upacara

Seorang pendidik dituntut untuk mengikuti upacara bendera guna meningkatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan bernegara.

c) Pulang tepat waktu

Seorang pendidik dituntut untuk tidak pulang lebih awal sesuai peraturan.

d) Tidak bolos kerja

Seorang pendidik harus menjadi panutan peserta didik salah satunya dengan tidak membolos kerja.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ika Ernawati, “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015,” *Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2016): 5–7.

<sup>15</sup> Observasai penulis, 26 Desember 2021.

<sup>16</sup> Observasi Penulis, 26 Desember 2021.

- e) Tidak terlalu sering ijin  
Sudah seharusnya seorang pendidik tidak terlalu sering meminta ijin terkecuali dengan keadaan yang mendesak.
- f) Memakai pakaian dinas sesuai peraturan  
Seorang pendidik diwajibkan untuk mentaati peraturan yang telah diterapkan.
- g) Melaksanakan KBM  
Kewajiban pendidik yakni mengajar guna mendidik generasi menjadi sosok manusia yang berjaya.
- h) Pekerjaan tidak terbengkalai  
Seorang pendidik diharuskan untuk serius dalam bekerja agar pekerjaannya tidak terbengkalai.
- i) Bekerja dengan penuh tanggung jawab  
Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar oleh karenanya pendidik dituntut bekerja dengan penuh tanggung jawab
- j) Bersikap sopan santun dan bertata krama  
Bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk mempunyai rasa sopan namun juga pendidik karena beliau adalah panutan untuk seluruh peserta didiknya.
- k) Bekerja sesuai program  
Seorang pendidik diwajibkan bekerja sesuai dengan apa yang telah dirancangnya guna mencapai tujuan pembelajaran.
- l) Tempat kerja bersih dan rapi  
Seorang pendidik diharuskan bersih serta rapi guna memberi contoh untuk peserta didiknya.

**d. Bentuk Kedisiplinan Siswa**

Bentuk- Bentuk Kedisiplinan Peserta didik:<sup>17</sup>

- 1) Mengerjakan Tugas Tepat Waktu  
Seorang peserta didik diwajibkan untuk mengerjakan serta mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai salah satu wujud kedisiplinannya
- 2) Siswa Mendengarkan Saat Pendidik Menjelaskan  
Seorang peserta didik diharuskan untuk mendengarkan penjelasan pendidik saat proses pembelajaran agar peserta didik dapat menangkap materi yang diberikan.

---

<sup>17</sup> Anggit Setiyoko and Sumaryati, “Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Chitizenship* X, no. X (2019): 4–6.

3) Taat Peraturan

Seorang peserta didik diwajibkan untuk mentaati segala peraturan yang ada disekolah sebagai wujud kedisiplinan peserta didik.

4) Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran

Peserta didik diharuskan untuk aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi secara mendalam sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

**5. Perilaku**

**a. Pengertian Perilaku**

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia serta dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adat, sikap, emosi, nilai, etika, dan genetika. Perilaku dikategorikan dalam dua hal, yaitu perilaku yang bisa diterima dan perilaku yang tidak bisa diterima. Pengertian perilaku yang lain yaitu sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap, bertindak yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek (fisik dan nonfisik). Perilaku juga bisa diartikan suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).

**b. Domain Perilaku Manusia**

Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>18</sup>

1) Faktor internal

Yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat given atau bawaan misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.

2) Faktor eksternal

Yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

**c. Dimensi Perilaku**

Dimensi perilaku yang terjadi pada seseorang terbagi menjadi empat, yaitu<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sujarwanto and Kofidotur Rofiah, *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Perilaku* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 12.

- 1) Frekuensi, yaitu menunjukkan berapa kali suatu perilaku yang terjadi pada periode waktu tertentu.
- 2) Durasi, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan sesuatu perilaku.
- 3) Latensi, yaitu jarak waktu antara timbulan stimulus dan memberikan respon.
- 4) Magnitudo, yaitu menunjukkan suatu kualitas atau besarnya suatu perilaku.

## B. Penelitian terdahulu

Penelitian terkait peran pendidik dalam membentuk karakter disiplin anak telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya

1. Sulha bersama Marsianus Gani melakukan penelitian terkait "Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sanggau kabupaten Sanggau cukup bagus, di sekolah ini guru menjadi seorang pendidik serta motivator cara yang dilakukan pendidik pada pengembangan karakter disiplin peserta didik yakni melalui pembiasaan mentaati peraturan disekolah serta memunculkan sikap sopan santun serta tanggung jawab peserta didik dan memberi tauladan kepada peserta didik. Faktor penghambat dalam penerapan ini yakni perilaku atau sikap peserta didik menjadi salah satu faktor internal faktor eksternalnya dari keluarga lingkungan serta tempat tinggal.<sup>20</sup>

Kesamaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan oleh Sulha dan Marsianus Gani yakni sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilaksanakan Sulha Dan Marsianus Gani yakni Penelitian yang dilakukan oleh Marianus Gani adalah objek dari penelitian Gani dan sulha merupakan guru pendidikan kewarganegaraan

---

<sup>19</sup> Sujarwanto and Khofidotur Rofiah, *Menajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Perilaku*, 13.

<sup>20</sup> Sulha and Gani Marsianus, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2017): 13, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297916/penelitian/Peran+guru+dalama+pendidika++karakter.pdf>.

diSMA Negeri Sanggau, sedangkan objek dari penelitian ini adalah guru IPS diMTs Hasyim Asy'ari 2.

2. Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa". Hasil penelitian tersebut memaparkan usaha yang dilaksanakan guru pada pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada kelas VII C SMP Negeri 1 Jenangan telah berhasil ditanamkan karena dapat dilihat dari pembelajaran melalui media classroom di mana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik disiplin serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini terhadap Penelitian yang dilakukan Amiruddin serta widda yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter. Kendala dalam penanaman karakter di SMP Negeri 1 Jenangan yakni faktor keluarga, lingkungan, pembelajaran daring serta faktor dari murid. Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian yang dilaksanakan Amirudin bersama Widda yakni objek penelitian Amirudin bersama Widda merupakan SMP Negeri 1 Jenangan, sedangkan objek dari penelitian ini yakni MTs Hasyim Asy'ari 2.

3. Nunung Dian Pertiwi melakukan penelitian terkait "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penanaman karakter jujur pada anak memiliki peran yang penting guna dilaksanakan agar dapat membentuk generasi yang jujur serta memiliki perilaku yang baik pada kehidupan sehari-hari, ataupun dalam kehidupan berbangsa serta negara. Dengan demikian peran pendidik serta orang tua saat menanamkan karakter jujur memiliki peran yang sangat penting supaya dapat efisien, pendidik memiliki 4 kompetensi supaya dapat memberi tauladan yang baik pada peserta didik. Selain itu orang tua pula wajib menguasai pengetahuan serta pemahaman mengenai kepribadian yang baik supaya dapat memberikan contoh pada anak, utamanya yang berkaitan dengan masalah kejujuran dan masih ada banyak yang dapat dilakukan serta yang terpenting merupakan bagaimana cara penanaman kesadaran kepada anak supaya dapat menjadikan jujur sebagai suatu kebaikan untuk kehidupan hingga, siswa dapat

---

<sup>21</sup> Amiruddin Amiruddin and Muhammad Widda Djuhan, "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2020): 112–113.

mempunyai pengetahuan tentang perbedaan karakter baik serta buruk dan akibatnya terhadap kehidupan.<sup>22</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Nunung Dian Pertiwi yakni sama memakai metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nunung Dian Pertiwi adalah penelitian Nunung Dian Pertiwi menganalisis mengenai karakter jujur, sedangkan di dalam penelitian ini lebih menekankan pada karakter disiplin.

4. Dadi Mulyadi Nugraha, Sapriya dan Rahmat melakukan penelitian terkait "Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan di SMA Alfa Centauri Bandung". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penumbuhan karakter disiplin peserta didik sebagai usaha pengembangan dimensi budaya kewarganegaraan di SMA Alfa Centauri Bandung telah dilakukan dengan hal itu didasarkan kepada kegiatan serta program yang telah dilakukan dengan baik. Hambatan saat melakukan kegiatan penumbuhan karakter jujur pada siswa yakni kurang kesadaran diri peserta didik serta pendidik dalam pelaksanaan penumbuhan karakter jujur, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya arti kejujuran, fasilitas yang kurang memadai.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Dedi Mulyadi, Supriyana serta Rahmat yakni sama memakai metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dedi Mulyadi supriyana serta objek dari penelitian mereka merupakan SMA Alfa centauri Bandung sedangkan objek dari penelitian ini adalah MTS Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus.

5. Akhmad Khairul Huda melakukan penelitian terkait "Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang". Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada 3 indikator disiplin yang telah berdominan yaitu sifat disiplin dalam mentaati waktu belajar di sekolah, sikap ketaatan dalam tugas pembelajaran, serta sifat ketaatan terhadap penggunaan fasilitas sekolah. Faktor pendukung dari penelitian ini adalah keadaan yang dianggap sebagai faktor intern yakni kesadaran diri sendiri serta faktor dari luar yakni

---

<sup>22</sup> Nunung Dian Pertiwi, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak," *Jurnal Tunas Nusantara* 3, no. 1 (2021): 334.

<sup>23</sup> Dadi Mulyadi, Sapriya Sapriya, and Rahmat Rahmat, "Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Di SMA Alfa Centauri Bandung," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 228–230.

berasal dari lingkungan peserta didik serta lingkungan saat di sekolah rumah atau masyarakat.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Khairul Huda yakni sama-sama memakai metode kualitatif serta membahas mengenai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Akhmad Khoirul Huda yakni pada objek dari penelitian Akhmad Khoirul Huda merupakan SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang sedangkan objek dari penelitian ini MTs Hasyim Asy'ari 2 Gempog Kudus.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yakni dasar sebuah pemikiran dalam penelitian yang dipadukan dengan fakta dari observasi.<sup>25</sup> Kerangka berfikir juga dapat diartikan sebagai suatu kerangka pikiran yang memiliki sifat logis terhadap argumentasi yang konsisten pada pengetahuan sebelumnya serta telah sukses di rangkai.<sup>26</sup> Dengan demikian kerangka berfikir adalah uraian mengenai kerangka konsep pemecahan permasalahan yang sudah diidentifikasi, kerangka berfikir memiliki peran yang sangat penting guna menentukan kevalidan. Uraian pada kerangka berfikir wajib cepat memaparkan serta menegaskan dengan komperhensif asal variabel yang di observasi, hingga variabel yang dikaitkan pada rumusan permasalahan serta identifikasi permasalahan makin jelas asalnya.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan kerangka berfikir merupakan penyatuan antara asumsi teoritis serta logika saat memaparkan ataupun memunculkan variabel dan bagaimana kaitannya pada variabel itu saat disatukan pada kepentingan guna mengungkapkan fenomena atau permasalahan penelitian.

---

<sup>24</sup> Akhmad Khoirul Huda, "Upaya Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Di SMP Thoriqotul Najah Singosari Kabupaten Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 61

<sup>25</sup> Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2021), 173.

<sup>26</sup> Sony Faisal Rinaldi and Bagya Mujianto, *Metodologi Penelitian Dan Statistik* (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), 47.

<sup>27</sup> Arif, Sukryadi, and Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel IPS SMP Negeri 1 Praya Barat," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 111.

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

